

PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

Program Semester
Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran Harian
Lembar Kerja Peserta
Didikasi

BATCH 2 TAHUN 2022



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING
PADA PEMBELAJARAN PAI UNTUK
MATERI BERPIKIR KRITIS UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DI
KELAS XII AKL SMK NU LAMONGAN**

PTK Diajukan Kepada LPTK Universitas Islam Negeri
Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu tugas
Lokakarya Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan tahun
2022

Oleh:

MOH. BAIDHOWI

NIM : 06050822563

**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTASTARBIYAH DAN KEGURUAN
DESEMBER 2022**

Motto :

“ING NGARSO SUNG TULODHO

ING MADYO MANGUN KARSO

TUT WURI HANDAYANI

JES BASUKI MAWA BEA”

“ DI DEPAN MENJADI CONTOH, DI

TENGAH MEMBANGUN ATAU

MEMBERIKAN SEMANGAT, KEMAUAN,

ATAU NIAT, DI BELAKANG MEMBERI

SEMANGAT “

LEMBAR PENGESAHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Nama : MOH. BAIDHOWI, S.Pd.I
NIM : 352415001447
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Program : PPG Dalam Jabatan
Tempat Mengajar : SMK NU LAMONGAN

Jumlah Siklus Pembelajaran : 3

Hari dan Tanggal Pelaksanaan:

Siklus I, Hari Rabu, tanggal 07 Desember 2022

Siklus II, Hari Kamis, tanggal 15 Desember 2022

Siklus III, Hari Jum'at, tanggal 23 Desember 2022

Masalah yang Merupakan Fokus Perbaikan:

1. Implementasi metode problem solving.
2. Meningkatkan Minat belajar peserta didik.

Surabaya, 29 Desember 2022

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. SITI LAILIYAH, M.Si.

Guru Pamong



FITRIYAH HANNY, M.Pd.

ABSTRAK

Baidhowi, Moh, 2022 *penerapan metode problem solving pada pembelajaran pai untuk materi berpikir kritis untuk meningkatkan minat belajar di kelas xii akl smk nu lamongan Tahun Ajaran 2022/2023*. **PTK**, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya, Dosen Pembimbing Dr. Siti Lailiyah, S.Hi.

Kata Kunci : Minat Belajar, Metode Problem Solving.

Minat belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran, sangat besar kemungkinannya akan memiliki hasil belajar yang bagus pula terhadap mata pelajaran tersebut. Namun fakta di lapangan khususnya di SMK NU Lamongan menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih sangat rendah yang ditunjukkan dari kurangnya gairah atau ketertarikan siswa pada materi yang diajarkan. Hal ini berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang rata-rata belum mencapai ketuntasan. Yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam mengelola dan memvariasi kegiatan pembelajaran.

Tujuan mendasar dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *Problem Solving*. (2). untuk mengetahui bagaimana peningkatan minat belajar siswa melalui strategi *problem solving* di kelas Kelas XII SMK NU Lamongan tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mencakup 3 siklus penelitian yang dibagi menjadi 4 tahap penelitian pada setiap siklusnya, yaitu; pengamatan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan analisis atau refleksi. Pada penelitian ini, data diambil melalui pengamatan secara langsung oleh observer dengan menggunakan lembar observasi pengukuran minat belajar siswa.

Hasil analisis data menunjukkan; (1). Proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan *problem solving* dibagi menjadi tiga tahap proses pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. (2) Penerapan strategi *problem solving* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII SMK NU Lamongan tahun ajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari setiap siklus. Pada siklus I untuk kategori sangat baik sebesar 5,6%, siklus ke II sebesar 77,3% dan untuk siklus ke III sebesar 89,4%. Hal ini juga di ikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa dari tiap siklusnya. Kriteria ketuntasan pada sikluske I sebesar 42,1%, siklus ke II sebesar 77,3% dan untuk siklus ke III sebesar 100%. Dari prosentase diatas menunjukkan bahwa strategi *problem solving* pada mata pelajaran PAI di kelas XII SMK NU Lamongan mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga Perangkat Pembelajaran ini bisa tersusun hingga selesai. Tidak lupa juga kami mengucapkan terima kasih terhadap bantuan dari pihak yang sudah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik berupa pikiran maupun materinya.

Kami berharap semoga Penelitian Tindakan Kelas ini bisa menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembacanya. Bahkan tidak hanya itu, kami berharap lebih jauh lagi agar Perangkat Pembelajaran ini si pembaca mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kami sadar masih banyak kekurangan di dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas ini, karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman kami. Untuk itu kami begitu mengharapkan kritik dan saran yang membangaun dari pembaca demi kesempurnaan Penelitian Tindakan Kelas ini.

Lamongan, Desember 2022

Pembuat,

Moh. Baidhowi, S. Pd.I

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN SAMPUL.....	1
HALAMAN JUDUL.....	2
MOTTO.....	3
LEMBAR PERSETUJUAN.....	4
ABSTRAK.....	5
KATA PENGANTAR.....	6
DAFTAR ISI.....	7
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	9
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tindakan yang Dipilih.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Lingkup Penelitian.....	12
F. Signifikansi Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Problem Solving.....	13
B. Definiskan Masalah.....	17
C. Tentukan solusi terbaik.....	17
D. Lakukan evaluasi.....	18
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	
A. Metode Penelitian.....	19
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian.....	19
C. Variabel yang Diselidiki.....	20
D. Rencana Tindakan.....	20
E. Data dan Cara Pengumpulannya.....	20
F. Indikator Kinerja.....	22
G. Tim Peneliti dan Tugasnya.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Siklus 1.....	27

B. Hasil Siklus 2.....	33
C. Hasil Siklus 3.....	45
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA.....	27
---------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1

Tabel 4.2

Tabel 4.3

Tabel 4.4

Tabel 4.5

Tabel 4.6

Tabel 4.7

Tabel 4.8

Tabel 4.9

Tabel 4.10

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Model Kemmis dan Mc Taggart

LAMPIRAN – LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, pasal 1 ayat 1, dijelaskan bahwa adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara”.

Pembelajaran PAI di sekolah memiliki fungsi vital bagi pembentukan pribadi muslim yang seutuhnya. Pendidikan Agama Islam mampu membentuk generasi muda yang tangguh, cerdas, beriman dan bertakwa. Generasi semacam itulah yang sekarang ini diperlukan oleh bangsa Indonesia. Untuk dapat memenuhi fungsinya yang vital tersebut, pembelajaran PAI harus mampu menarik minat siswa untuk belajar. Tanpa adanya minat, siswa tidak akan mampu menyerap materi pelajaran yang maksimal dan tujuan membentuk manusia Indonesia seutuhnya seperti yang diamanatkan oleh Undang-undang pun tidak akan tercapai.

Pendidikan agama Islam yang merupakan salah satu materi pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik juga memerlukan metode-metode efektif. Sebagai bagian dari mata pelajaran di sekolah, pendidikan agama Islam seringkali mengalami kendala diantaranya keberadaan mata pelajaran agama Islam tidak mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah, hal ini dapat dilihat dari alokasi waktu relatif sedikit bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang mempunyai alokasi waktu lebih banyak. Di sisi lain minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama diakui sangat minim, mereka lebih suka dengan mata pelajaran berbasis teknologi dan informasi. Hal ini terjadi karena salah satu kelemahan pendidikan agama Islam adalah

menerapkan metode atau strategi dalam proses pembelajaran, harus diakui bahwa pendidikan agama Islam pada saat mengalami berbagai problematika yang belum terurai.

Selama ini, metodologi pembelajaran agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering. Seperti halnya pada materi Berpikir Kritis dari masa kemasa selalu menggunakan cara-cara lama dengan ceramah dan membaca al-Qur'an sehingga cara-cara seperti itu diakui atau tidak, membuat siswa tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar agama.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam membangkitkan minat belajar siswa adalah strategi *Problem Solving*. Pendapat ini diperkuat oleh pendapat Jumanta yang mengatakan bahwa :

“Metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah, baik itu masalah pribadi ataupun perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama”. Strategi ini merupakan salah satu strategi yang bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam merumuskan solusi dari masalah yang ada. Dengan strategi ini, tentu saja siswa dituntut untuk memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap suatu permasalahan yang hendak dipecahkan.

Siswa akan terasah kemampuan berfikir kreatifnya, sehingga akan menambah minat mereka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, tujuan lain dari strategi *problem solving* adalah untuk membiasakan siswa berfikir analisis. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan menyuruh siswa untuk bercerita tentang pengalamannya dan merumuskan permasalahannya, kemudian dengan menggunakan berbagai sumber yang ada, mereka dituntut untuk dapat

menyelesaikan permasalahan tersebut. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih rendah. Rendahnya minat siswa tersebut disebabkan pada penggunaan strategi yang kurang mampu membangun minat untuk belajar lebih tinggi. Kondisi demikian ditunjukkan adanya sikap siswa terhadap proses pembelajaran PAI yang kurang merespon.

Kurangnya respon siswa tersebut, berdampak pada hasil belajar yang rendah. 10% dari jumlah siswa belum mencapai KKM yang ditentukan. Hal ini yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi minat dan hasil belajar adalah penggunaan strategi belajar. Strategi pembelajaran yang tidak mampu membangun berfikir *holistic* hanya akan menyebabkan rendahnya respon peserta didik terhadap proses pembelajaran. Pemilihan dan penetapan strategi pembelajaran yang mampu membangun minat belajar menjadi keharusan untuk dilakukan oleh guru. Khususnya mata pelajaran PAI. Penerapan strategi yang tidak mampu membangun berfikir *holistic* seharusnya dikaji ulang.

Sedangkan, variasi strategi dan pendekatan dalam pembelajaran PAI khususnya menjadi suatu keniscayaan (kepastian). Hal ini didasarkan pada keragaman gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh sebab itu, pembelajaran PAI di SMK NU Lamongan ditinjau ulang khususnya pada aspek strateginya. Dari hal-hal diatas, peneliti ingin melakukan penelitian pada aspek strategi melalui judul **PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING PADA PEMBELAJARAN PAI UNTUK MATERI BERPIKIR KRITIS UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DI KELAS XII AKL SMK NU LAMONGAN**

B. Rumusan Masalah

Apakah penerapan model pembelajaran PROBLEM SOLVING dapat meningkatkan

minat belajar siswa kelas XII AKL pada bidang studi PAI di SMK NU LAMONGAN?

C. Tindakan yang Dipilih

Berpijak dari alasan diatas penulis mencoba menerapkan metode pembelajaran Problem Solving (pemecahan masalah) di kelas XII AKL untuk materi Berpikir Kritis. Dalam belajar kelompok model ini mempunyai lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, kerja sama, dan proses kelompok.

D. Tujuan Penelitian

Penulis berharap bahwa dengan penerapan metode pembelajaran Problem Solving ini, keaktifan siswa dapat ditingkatkan. Jika keaktifan siswa dapat ditingkatkan maka kemungkinan besar pemahaman dan minat belajar siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru dengan menggunakan metode ini juga semakin meningkat.

E. Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di kelas XII AKL SMK NU Lamongan
2. Penelitian ini dilakukan pada materi Menghidupkan Nurani Berpikir Kritis.

F. Signifikansi Penelitian

Ada sebagian siswa yang suka dan mudah memperoleh pemahaman lewat metode ceramah, dan ada pula yang lewat metode simulasi dan lain-lain. Dengan adanya berbagai keanekaragaman ini, guru sebagai sumber pemberi informasi diharapkan dapat menyampaikannya dengan baik dan dapat dipahami oleh seluruh peserta didiknya. Untuk itu guru harus benar-benar cermat dan tepat dalam memilih metode yang akan digunakan dalam proses belajar dan mengajar ini, sehingga peserta didik mampu memperoleh pemahaman yang baik. Tidak mudah tetapi dalam pakteknya untuk penerapan metode yang digunakan oleh guru, sehingga kadang kala dalam penggunaannya terjadi kendala atau masalah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

Pengertian Problem Solving

Problem solving merupakan cara mengidentifikasi dan menemukan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Pada dasarnya, kemampuan ini berkaitan dengan berbagai kemampuan lain seperti kemampuan mendengar, menganalisa, meneliti, kreativitas, komunikasi, kerja tim dan pengambilan keputusan.

Menurut Oemar Hamalik, arti problem solving adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah. Kemudian memecahkan masalah berdasarkan data serta informasi akurat, sehingga mampu mendapat kesimpulan dengan cermat dan cepat. Dengan ini sebenarnya sudah mendapatkan apa tujuan utama dari pemecahan masalah ini.

Sesuai pengertian apa itu problem solving, kemampuan ini berkaitan dengan berbagai skills mulai dari mendengar, menganalisa, meneliti, kreativitas, komunikasi, kerja tim dan pengambilan keputusan. Terdapat berbagai pendekatan yang bisa dilakukan menyelesaikan masalah, namun secara umum terdapat empat tahapan dasar problem solving.

Pengertian Minat Belajar

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁰ Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.¹¹ Jadi, seseorang akan memiliki ketertarikan yang lebih terhadap suatu benda ataupun kegiatan jika seseorang memiliki minat terhadap hal tersebut.

Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang yang biasanya disertai dengan perasaan senang. Menurut Berhard, minat timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.

Minat pada dasarnya adalah perasaan menyukai dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dalam hal ini, besar kecilnya minat sangat bergantung pada penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu tentu akan lebih memperhatikan dengan senang, lepas bebas dan tanpa ada tekanan. Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.¹³

Minat belajar dapat diartikan keinginan atau kebutuhan yang timbul dari partisipasi dan pengalaman belajar seseorang yang diciptakan oleh rasa aman dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar dikuasai sepenuhnya oleh siswa, dan guru harus bisa menciptakan kondisi agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar.¹⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa peserta didik akan memiliki minat

¹³ Tiraya Pakpahan, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), 39.

¹⁴ Dani Firmansyah, *Jurnal Pendidikan UNSIKA: Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Vol. 3, No. 1, (Maret 2015), 39.

belajar yang tinggi apabila peserta didik tersebut memiliki kecenderungan menyukai suatu pelajaran tersebut.

Minat belajar merupakan faktor pendorong siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau rasa senang dan keinginan siswa untuk belajar. Minat belajar juga aspek pembangun motivasi, fenomena yang terbentuk akibat interaksi sosial, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.¹⁵

Dari beberapa definisi minat belajar yang telah disebutkan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar adalah kecenderungan atau ketertarikan seseorang terhadap kegiatan belajar mengajar yang timbul dari dalam diri individu tersebut tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah salah satu kemampuan yang wajib dimiliki oleh semua orang. Berpikir kritis menjadi salah satu soft skill yang diperlukan dalam meningkatkan karier dan kepemimpinan dalam sebuah organisasi. Seorang yang berpikir kritis seringkali memiliki manfaat terhadap kepemimpinannya yang sukses.

Berpikir kritis merupakan berpikir secara logis dan sistematis dalam membuat keputusan atau menyelesaikan suatu permasalahan yang ada.

Berpikir kritis adalah suatu kemampuan untuk berpikir dengan rasional dan tertata yang bertujuan untuk memahami hubungan antara ide dan/atau fakta. Pemikiran kritis merupakan sesuatu yang bisa membantu kita dalam menentukan apa yang kita percayai.

Berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir dengan jernih dan rasional mengenai apa yang harus dilakukan atau apa yang harus dipercayai. Proses di mana kita harus membuat penilaian yang rasional, logis, sistematis, dan dipikirkan secara matang adalah proses dalam berpikir kritis.

Robert Ennis seorang filsuf Amerika yang dianggap sebagai salah satu tokoh

terkemuka pemikiran kritis menyimpulkan, berpikir kritis merupakan penalaran mengenai keyakinan dan tindakan yang masuk akal dan berfokus pada memutuskan apa yang dipercayai atau yang dilakukan.

Sementara itu, Michael Scriven profesor ahli ilmu perilaku dan organisasional yang berasal dari Claremont Graduate University, mengungkapkan bahwa berpikir kritis merupakan proses disiplin intelektual untuk secara aktif dan terampil membuat konsep, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan/atau mengevaluasi informasi.

Baik informasi yang dikumpulkan atau dihasilkan lewat observasi, pengalaman, refleksi, penalaran, dan komunikasi, sebagai panduan untuk meyakini sesuatu dan melakukan sebuah tindakan.

Sederhananya, berpikir kritis adalah kemampuan berpikir dengan rasional dan melihat permasalahan secara objektif sehingga hasil yang akan diperoleh tidak bias dan sesuai dengan kenyataan yang ada.

Jika ada pemimpin yang memiliki kemampuan berpikir kritis bisa memahami hubungan logis antara ide, argumen, atau kesalahan dalam penalaran, maka pemimpin tersebut akan membuat keputusan dengan tepat.

Kita bisa mengambil contoh berpikir kritis bisa ditemukan pada diskusi yang diselenggarakan oleh sebuah tim. Misalnya saja, ketika mengidentifikasi masalah, anggota tim mampu menentukan mana informasi yang relevan dengan isu yang sedang dibahas atau tidak, mengenali bias dan propaganda, dan faktor emosional.

Kemampuan dalam memprediksi kemungkinan risiko yang akan terjadi dan bisa membedakan antara fakta dan opini merupakan contoh logika yang sering kali digunakan dalam berpikir kritis.

Berpikir kritis bukan suatu yang asing. Berpikir kritis merupakan proses berpikir yang membangun atau konstruktif yang bertujuan untuk mencari solusi. Ketika berpikir kritis, kita tidak hanya menerima semua argumen dan kesimpulan

begitu saja tanpa ketelitian, tetapi juga mempertanyakan validitas dari argumen dan kesimpulan yang ada.

B. Definisikan Masalah

Mendefinisikan masalah bukan berarti hanya melihat pada gejala yang terlihat, tetapi juga menganalisis kunci masalah yang sebenarnya. Ada banyak hal yang jadi latar belakang dan pengaruh suatu masalah. Makanya dalam tahapan ini penting untuk melihat masalah dari berbagai perspektif.

Memahami bahwa hal itu harus segera diselesaikan jika masalah datang, meminimalisir bias yang mungkin akan muncul. Karena itu, seseorang harus mendukung informasi pendukung agar proses identifikasi masalah bisa berjalan lebih lancar.

C. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dan informasi yang sudah dikumpulkan, proses pemecahan masalah ini sangat penting. Tujuannya agar membagi aspek-aspek penting untuk dipisahkan, selain itu agar tidak memunculkan elemen berbeda yang tercampur. Cara ini terbukti efektif karena menciptakan proses yang lebih terorganisir sehingga penemuan solusi menjadi lebih cepat.

Dalam melakukan hal ini diperlukan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis dan logis, bisa dengan membandingkan alternatif kemudian mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang ada. Tahapan ini juga disebut dengan mengembangkan alternatif solusi yang ada.

D. Tentukan Solusi Terbaik

Tujuan problem solving adalah menemukan solusi yang terbaik atas sebuah masalah, karena setelah memikirkan alternatif yang ada. Mencoba menentukan solusi mana yang paling tepat dengan mempertimbangkan solusi mana yang akan diterapkan

dan tidak berpotensi menyebabkan masalah lainnya. Dalam melalui tahap ini mungkin akan terasa lebih lama, karena memang menemukan beberapa solusi untuk masalah yang muncul menguras isi kepala. Perlu adanya melihat kedua sisi dari masing-masing solusi agar mendapatkan yang terbaik.

E. Lakukan Evaluasi

Melakukan evaluasi merupakan tahapan paling menentukan dari proses problem solving, dalam hal ini seseorang dituntut untuk menyusun strategi, membagikan ke anggota tim dan menindaklanjuti solusi yang telah diputuskan. Selain itu juga harus mengumpulkan masukan dari berbagai pihak yang terlibat, lalu melakukan evaluasi hasil jangka panjang dari penerapan solusi tersebut.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan guru PAI, berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di SMK NU LAMONGAN. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi didalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2013). Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII AKL SMK NU LAMONGAN dengan jumlah siswa keseluruhan 22 siswa.

B. *Setting* Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Problem solving melatih siswa terlatih mencari informasi dan mengecek silang validitas informasi itu dengan sumber lainnya, juga problem solving melatih siswa berfikir kritis dan metode ini melatih siswa memecahkan dilemma (Kartawidjaya, 1988). Untuk mendukung strategi belajar mengajar dengan menggunakan metode problem solving ini, guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan. Materi pelajaran tidak terbatas hanya pada buku teks di sekolah, tetapi juga di ambil dari sumber-sumber lingkungan seperti peristiwa-peristiwa kemasyarakatan atau peristiwa dalam lingkungan sekolah (Gulo, 2002).

C. Indikator kemampuan problem solving yang diukur menurut Polya (1973) yaitu:

memahami masalah, merancang rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan melihat kembali langkah penyelesaian. sebelum melaksanakan pembelajaran problem solving hendaknya perangkat pembelajaran seperti LKS, alat peraga dan kondisi kelas agar pembelajaran berlangsung kondusif dan lancar (Yuliani, dkk, 2018). Dengan menggunakan metode problem solving diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan pemahaman (Salahudin, 2015)

D. Variabel yang Diselidiki

Langkah awal sebelum melakukan penelitian, guru terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap siswa kelas XII AKL SMK NU LAMONGAN terutama dalam pembelajaran PAI, langkah yang pertama yaitu langkah prasiklus. Apabila pada langkah prasiklus selesai maka akan dilanjutkan langkah-langkah selanjutnya hingga penelitian tindakan itu berhasil. Dalam pengamatannya guru melakukan penilaian sekaligus melakukan pencatatan. Pencatatan digunakan untuk mencatat kendala-kendala yang ada dalam kelas.

E. Prosedur Penelitian

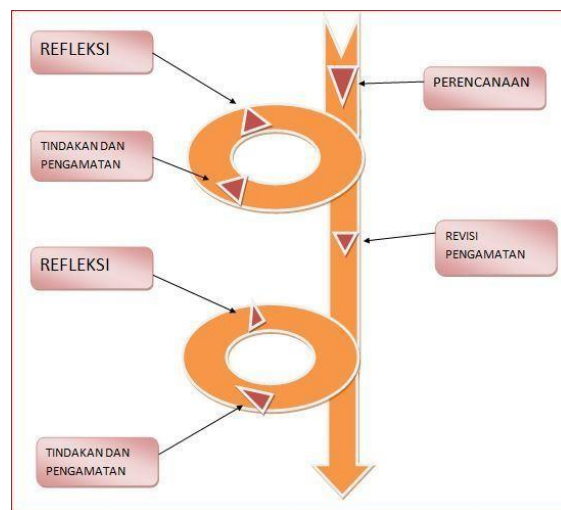
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Proses pelaksanaan tindakan dilakukan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan dimulai dari: (1). Perencanaan Tindakan, (2). Pelaksanaan Tindakan, (3). Pengamatan dan Evaluasi, serta (4). Analisis dan Refleksi.

Pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, menggunakan Model Kemmis dan Mc. Taggart. Dikutip dari pernyataan Yoyok Soesatyo dkk dalam jurnalnya yang berjudul *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani* yang mengatakan bahwa; "model Kemmis dan Mc. Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar

yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen action dan observing dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan,

terjadi dalam waktu yang sama”.³⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa model Kemmis dan Taggart adalah model yang diadopsi dari model dari Kurt Lewin, namun pada pengaplikasiannya pada komponen action dan observing dijadikan satu.

Tahun 1988, model “spiral refleksi-diri” diluncurkan oleh Kemmis dan Taggart. Sebagaimana yang terlihat dari gambar, mereka mendefinisikan spiral sebagai siklus tahapan yang terdiri dari perencanaan > tindakan > observasi > refleksi > perencanaan baru aksi baru > observasi > refleksi. Dengan demikian, memang benar bahwa PTK terdiri dari perencanaan,



Gambar 3.1: Model Kemmis dan Mc Taggart

³⁴ Yoyok Soesatyo, dkk, Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Ekonomi Sidoarjo, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, Vol. 1, No. 2 Desember 2017, 165.

³⁵ Miftahul Huda, *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 48.

Dari ke empat tahap yang telah dituturkan diatas, dapat dijabarkan sebagai berikut;

1. Tahap Perencanaan

Langkah awal sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pratindakan atau refleksi awal. Kegiatan pratindakan ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum tindakan dilaksanakan.³⁶

Pada tahap ini, peneliti secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut;

- 1) Mengamati teknik pembelajaran guru mata pelajaran PAI dalam pembelajaran sebelumnya.
- 2) Mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan guru PAI dalam pembelajaran sebelumnya.
- 3) Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran PAI sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
- 4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran PAI dengan strategi pembelajaran yang baru yaitu *problem solving*.
- 5) Menyusun instrument penilaian yang akan digunakan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

³⁶ Masnur, Muslich, "Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)", Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. 8, 2014, 44.

- 6) Mempersiapkan alat dan bahan yang mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan strategi *problem solving*.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Bagian ini memaparkan tindakan yang diambil, skenario kerja tindakan, dan langkah-langkah yang digunakan peneliti.³⁷

Dalam pelaksanaan tindakan, peran peneliti adalah;

- 1) Merancang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *problem solving*.
- 2) Bekerjasama dengan teman sejawat dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *problem solving*.

Adapun pelaksanaan tindakan ini adalah dengan penerapan strategi *problem solving* untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas XII AKL SMK NU Lamongan. Dalam setiap tahap pembelajaran yang diterapkan, masing-masing berisi langkah pembelajaran yang terdiri atas eksplorasi (penggalan konsep), invansi (pengenalan konsep), ekspansi (penerapan konsep), dan evaluasi sebagai tambahan.

Pelaksanaan tindakan diawali dengan kegiatan pembelajaran seperti biasanya, yaitu dengan salam pembuka, berdo'a, mengecek kehadiran dan kerapian peserta didik, dan penyampaian tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Kemudian, peneliti melakukan

³⁷*Ibid.*, 105.

beberapa langkah sesuai dengan strategi yang akan diterapkan, yang terbagi menjadi II siklus meliputi;

a. Siklus I

- 1) Peserta didik diberi rangsangan materi dengan dikaitkan dengan materi sebelumnya.
- 3) Dari masing-masing kelompok, peserta didik diminta untuk
 - 2) Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dan diberikan tugas untuk membaca sekilas materi yang akan dipelajari.
mencari beberapa permasalahan di masyarakat seputar materi dengan model diskusi.
- 4) Guru membimbing peserta didik untuk menukarkan permasalahan yang telah dicari dengan kelompok lain secara acak.
- 5) Dari masing-masing kelompok diminta untuk mencari jawaban dari permasalahan yang mereka dapat dari kelompok lain, melalui berbagai sumber.
- 6) Salah satu dari masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan jawaban mereka di depan kelas.
- 7) Setelah peserta didik menyampaikan presentasi, guru mengembalikan suasana kelas kembali seperti semula
- 8) Guru memberi penegasan terhadap hasil presentasi yang dilakukan oleh perwakilan kelompok.
- 9) Guru menyimpulkan mengenai materi yang telah di bahas.

b. Siklus II

- 1) Peserta didik diberi rangsangan materi dengan di kaitkandengan materi sebelumnya.
- 2) Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca materi sekilasagar mengetahui gambaran dari materi yang akan disampaikan.
- 3) Peserta didik dibagi menjadi berpasang-pasangan untuk diberikan tugas terkait materi.
- 4) Dari masing-masing pasangan diberi tugas untuk membuat satu permasalahan yang terkait dengan materi yang didapatkan dari kehidupan sehari-hari.
- 5) Guru membimbing peserta didik untuk dalam memahami setiap prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran yang digunakan.
- 6) Kemudian, dari pertanyaan yang telah ditulis oleh peserta didik disebutkan pula solusi ataupun jawaban dari permasalahan tersebut di kertas yang sama.
- 7) Jawaban dari pertanyaan bisa dicari diberbagai sumber, baik LKS, Buku Paket, maupun Internet.
- 8) Kertas yang sudah berisi soal dan jawaban dari masing-masing pasangan, kemudian ditukar dengan pasangan lain secara acak.
- 9) Dari kertas yang didapat, peserta didik diharuskan memberikan tanggapan dari jawaban yang telah dikemukakan oleh pasanganlain.
- 10) Setelah peserta didik menyampaikan presentasi, guru mengembalikan suasana kelas kembali seperti semula.
- 11) Guru memberi penegasan terhadap hasil presentasi yangdilakukan oleh perwakilan kelompok.
- 12) Guru menyimpulkan mengenai materi yang telah di bahas.

3. Pengamatan dan Evaluasi

Bagian ini menguraikan prosedur pemantauan dan evaluasi tindakan, alat-alat pemantauan dan evaluasi yang digunakan, beserta kriteria keberhaslannya.

Pada bagian pengamatan, peneliti bertugas mengamati kemampuan peserta didik pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *problem solving*. Pengamatan tersebut mencakup seluruh indikator dalam penentuan minat belajar, yakni; perasaan senang peserta didik dalam proses pembelajaran, perasaan tertarik dengan strategi yang diterapkan, perhatian peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, dan partisipasi peserta didik dengan guru maupun peserta didik lain ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Rumusan indikator keberhasilan yang menjadi acuan dalam setiap tindakan dapat berupa gradasi, misalnya 80-100: sangat berhasil, 60-79: berhasil, 40-59: cukup berhasil, 20-39: kurang berhasil, 0-19: tidak berhasil. Atau, apabila yang diukur berupa kemampuan kognitif, maka angka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat dijadikan sebagai acuan.³⁸

4. Analisis dan Refleksi

Bagian ini memaparkan secara tajam tentang prosedur analisis hasil pemantauan dan refleksi, kriteria dan rencana bagi siklus berikutnya. Refleksi pada siklus pertama akan dijadikan acuan untuk perencanaan tindakan pada siklus kedua dan seterusnya.³⁹

Pada tahap ini, peneliti dan guru secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut; (1). Mengamati teknik pembelajaran yang telah dilakukan, (2). Mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *problem solving*; (3). Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilakukan selanjutnya; (4). Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan metode lain.

Di bawah ini dapat dilihat deskripsi langkah-langkah kegiatan pembelajaran

dalam bentuk tabel, sebagai berikut;

³⁸Ibid., ³⁹Ibid.

Tabel 3.1

Tabel Langkah Kegiatan Pembelajaran

PERENCANAAN	TINDAKAN	OBSERVASI	REFLEKSI
<p>a. Mengamati teknik pembelajaran guru mata pelajaran PAI dalam pembelajaran sebelumnya.</p> <p>b. Mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dalam pembelajaran sebelumnya.</p> <p>c. Merumuskan alternatif tindakan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.</p> <p>d. Menyusun (RPP) pembelajaran PAI dengan strategi pembelajaran <i>problem solving</i>.</p> <p>e. Menyusun instrument penilaian.</p> <p>f. Mempersiapkan alat dan bahan.</p>	<p>Siklus I</p> <p>a. Peserta didik diberi rangsangan materi dengan di kaitkan dengan materi sebelumnya.</p> <p>b. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok.</p> <p>c. Mencari beberapa permasalahan di masyarakat seputar materi dengan model diskusi.</p> <p>d. Menukarkan permasalahan yang telah dicari dengan kelompok lain.</p> <p>e. Mencari jawaban dari permasalahan yang mereka dapat dari kelompok lain.</p> <p>f. Mempresentasikan jawaban mereka di depan kelas.</p> <p>g. Guru memberi penegasan terhadap hasil presentasi yang dilakukan oleh perwakilan kelompok.</p> <p>h. Guru menyimpulkan mengenai materi yang telah di bahas.</p> <p>Siklus II</p> <p>a. Peserta didik diberi rangsangan materi dengan di kaitkan dengan materi</p>	<p>Mengamati minatbelajar siswa dalam kemauannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memberikan tandacontreng (√) pada lembar observasi terstruktur. Indikator minat tersebut meliputi;</p> <p>a. Mengamati bagaimana perasaan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Mengamati keterlibatan siswa pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.</p> <p>c. Mengamati</p>	<p>k. Mencatat hasil observasi.</p> <p>l. Mengevaluasi hasil observasi.</p> <p>m. Menganalisis hasil pembelajaran</p> <p>n. Memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya.</p>

		<p>ketertarikan siswa pada materi dan strategi yang diajarkan.</p> <p>d. Mengamati perhatian siswa</p>	
--	--	--	--

	<p>sebelumnya.</p> <p>b. Membaca materi sekilas.</p> <p>c. Peserta didik dibagi menjadi berpasang-pasangan untuk diberikan tugas terkait materi.</p> <p>d. Membuat satu permasalahan yang terkait dengan materi yang didapatkan dari kehidupan sehari-hari.</p> <p>e. Guru membimbing peserta didik untuk dalam memahami setiap prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran yang digunakan.</p> <p>f. Kemudian, dari pertanyaan yang telah ditulis oleh peserta didik disebutkan pula solusi ataupun jawaban dari permasalahan tersebut di kertas yang sama.</p> <p>g. Kertas yang sudah berisi soal dan jawaban dari masing-masing pasangan, kemudian ditukar dengan pasangan lain secara acak.</p> <p>h. Dari kertas yang didapat, peserta didik diharuskan memberikan tanggapan dari jawaban yang telah dikemukakan oleh pasangan lain.</p> <p>i. Guru memberi penegasan terhadap hasil presentasi yang</p>	<p>terhadap materi yang dijelaskan oleh guru.</p>	
--	---	---	--

	dilakukan oleh perwakilan kelompok. j. Guru menyimpulkan mengenai materi yang telah di bahas.		
--	--	--	--

	Keterangan	Desember			
		1	2	3	4
	Observasi Lapangan				
	a. Perencanaan	√			
	b. Pelaksanaan	√			
	c. Pengamatan	√			
	d. Refleksi	√			
	Siklus I	√			
	a. Perencanaan	√			
	b. Pelaksanaan	√			
	c. Pengamatan	√			
	d. Refleksi	√			
	Siklus II		√		
	a. Perencanaan		√		
	b. Pelaksanaan		√		
	c. Pengamatan		√		
	d. Refleksi		√		
	Siklus III			√	
	a. Perencanaan			√	

	b. Pelaksanaan			√	
	c. Pengamatan			√	
	d. Refleksi			√	
	Penyusunan Laporan				√

BAB IV

HASIL PENELITIAN

SIKLUS 1

- a. Perencanaan
 - 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - 2) Menyiapkan alat dan bahan dalam pelaksanaan strategi *problem solving* yang meliputi kertas kosong, spidol, dll.
 - 3) Menyiapkan sumber rujukan dari materi “Menghidupkan Nurani Berpikir Kritis”, yaitu Buku Paket PAI.
 - 4) Menyiapkan instrumen pembelajaran berupa alat perekam video yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.
 - 5) Membuat/menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi “Menghidupkan Nurani Berpikir Kritis”.
- b. Pelaksanaan Tindakan
 - 1) Kegiatan awal
 - a) Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan memimpin berdoa secara bersama-sama.
 - b) Guru memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik sebagai wujud kedisiplinan.
 - c) Guru memulai kegiatan apersepsi dengan menjelaskan Kompetensi Dasar, Kompetensi Inti, Tujuan Pembelajaran dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari materi “Menghidupkan Nurani Berpikir Kritis”.
 - d) Agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar, guru terlebih dahulu menjelaskan tentang strategi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung.
 - 2) Kegiatan inti

- a) Guru memberikan rangsangan materi dengan dikaitkan dengan materi sebelumnya.
 - b) Peserta didik diberikan waktu 10 menit untuk membaca sekilas tentang materi “Menghidupkan Nurani Berpikir Kritis” agar mengetahui gambaran dari materi yang akan disampaikan.
 - c) Kemudian, peserta didik di minta untuk berpasang- pasangan untuk memudahkan pelaksanaan strategi *problem solving*.
 - d) Dari masing-masing pasangan diminta untuk membuat satu permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari terkait materi “Menghidupkan Nurani Berpikir Kritis”.
 - e) Kemudian, dari pertanyaan yang telah ditulis oleh setiap pasangan, disertakan pula jawaban yang sesuai. Jawaban bisa dicari melalui berbagai sumber, baik internet, Buku Paket, LKS maupun ensiklopedia.
 - f) Dari kertas yang telah diberi jawaban kemudianditukarkan dengan pasangan lain untuk dipresentasikan dan diberi tanggapan dari jawaban yang telah dikemukakan.
 - g) Guru memberikan penegasan dan membenarkan dari jawaban dan argument yang telah disampaikan oleh masing-masing pasangan.
 - h) Guru memberikan kesimpulan dari materi yang baru saja dipelajari.
- 3) Kegiatan penutup
 - a) Setelah materi selesai dipelajari, guru mengagendakan tugas untuk materi “Menghidupkan Nurani Berpikir Kritis” di Lembar Kegiatan Siswa yang telah dipersiapkan.
 - b) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum difahami selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - c) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam penutup.
 - c. Pengamatan dan Evaluasi

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, maka diperoleh pengamatan

mengenai minat belajar siswa kelas XII AKL SMK NU Lamongan yang meliputi; perasaan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, ketertarikan siswa terhadap materi, dan perhatian siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus 1

dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Minat Belajar

Tabel 4.1

Data minat belajar siswa siklus I

	Nama	Indikator Minat								Jumlah	Keterangan	
		Perasaan senang	Keterlibatan Siswa			Ketertarikan		Perhatian Siswa				
	ADH										18	Baik
	AM D										26	Baik
	AA WM										21	Baik
	DM H										17	Cukup
	GW A										18	Cukup
	KAL										13	Cukup
	KM										-	-
	KAF										22	Baik
	MNZ										-	-
	MRD										23	Baik
	MCS										18	Baik
	MG U										18	Baik

	MRA											16	Cukup
	MR											24	Baik
	NAF											12	Cukup
	NFA											21	Baik
	NH											31	Sangat

	NQ											22	Baik
	RCP											19	Baik
	RAH											20	Baik
	SM											-	-
	TEF											19	Baik

Keterangan;

A = Senang dan tidak bosan dalam mengikuti pelajaran
 B = Hadir dalam kegiatan pembelajaran

C = Aktif dalam kegiatan diskusi
 D = Aktif Bertanya

E = Aktif menjawab pertanyaan dari guru
 F = Antusias dalam mengikuti pelajaran
 G = Tidak menunda tugas dari guru

H = Mendengarkan penjelasan dari guru
 I = Mencatat materi

Keterangan tingkat ketuntasan;

- d. Sangat baik = Apabila siswa mampu mencapai skor 27 sampai 36 dari keseluruhan kategori minat belajar.
- e. Baik = Apabila siswa mampu mencapai skor 18 sampai 26 dari keseluruhan kategori minat belajar.

- f. Cukup = Apabila siswa mampu mencapai skor 9 sampai 17 dari keseluruhan kategori minat belajar.
- g. Kurang = Apabila siswa mampu mencapai skor 1 sampai 8 dari keseluruhan kategori minat belajar.

Cara penghitungan prosentase minat belajar;

$$\text{Minat Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa (per kategori)}}{\text{Jumlah siswa yang hadir secara keseluruhan}} \times 100$$

Berikut merupakan prosentase minat belajar siswa kelas XII AKL SMK NU

Lamongan pada siklus pertama yang dijelaskan pada tabel berikut;

Tabel. 4.2. Prosentase Minat Belajar

Minat Belajar	Jumlah Siswa	Prosentase
Sangat Baik	1	5,6 %
Baik	13	68,4 %
Cukup	5	26,3 %
Kurang	0	0

	Nama	Nilai	Keterangan
	ADH	60	Belum tuntas
	AMD	80	Tuntas
	AAWM	70	Belum tuntas

	DMH	65	Belum tuntas
	GWA	60	Belum tuntas
	KAL	60	Belum tuntas
	KM	-	-
	KAF	80	Tuntas
	MNZ	-	-
	MRD	80	Tuntas
	MCS	60	Belum tuntas
	MGU	60	Belum tuntas
	MRA	60	Belum tuntas
	MR	80	Tuntas
	NAF	50	Belum tuntas
	NFA	85	Tuntas
	NH	90	Tuntas
	NQ	85	Tuntas
	RCP	80	Tuntas
	RAH	70	Belum tuntas
	SM	-	-
	TEF	65	Belum tuntas

kategori tidak tuntas sebanyak 11 siswa dengan prosentase sebesar 57,9 %.

d. Analisis dan Refleksi

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di siklus 1 dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih belum mencapai target yang diharapkan, hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang belum terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini salah satu faktornya adalah penerapan strategi yang masih baru dan belum pernah dilaksanakan disekolah tersebut. Hal ini menyebabkan peserta didik masih dalam masa penyesuaian dengan strategi yang diterapkan, yaitu strategi *Problem Solving*.

2. Siklus 2

a. Perencanaan (*planning*)

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan alat dan bahan dalam pelaksanaan strategi *problem solving* yang meliputi kertas kosong, spidol, dll.
- 3) Menyiapkan sumber rujukan dari materi “Menuai Keberkahan dengan Rasa Hormat dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru”, yaitu Buku Paket PAI.
- 4) Menyiapkan instrumen pembelajaran berupa alat perekam video yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.
- 5) Membuat/menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi “Menuai Keberkahan dengan Rasa Hormat dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru”.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan salam pembuka dan memimpin doa bersama-sama.
 - b) Guru memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik sebagai wujud kedisiplinan.
 - c) Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
 - d) Guru menjelaskan tentang Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran

dan KKM pada materi “Menuai Keberkahan dengan Rasa Hormat dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru”.

- e) Guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan strategi pembelajaran problem solving sesuai dengan yang tertera di RPP.
 - f) Guru memberikan pertanyaan secara komunikatif terkait materi “Menuai Keberkahan dengan Rasa Hormat dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru”.
- 2) Kegiatan inti
- a) Peserta didik diberi rangsangan materi “Menuai Keberkahan dengan Rasa Hormat dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru” dengan dikaitkan dengan materi pada pertemuan sebelumnya.
 - b) Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dan diberikan tugas untuk membaca sekilas mengenai materi “Menuai Keberkahan dengan Rasa Hormat dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru”.
 - c) Dari masing-masing kelompok diberi tugas untuk menemukan 2 permasalahan dalam kehidupan sehari-hari mengenai materi yang sedang dipelajari dengan metode diskusi.
 - d) Guru membimbing peserta didik untuk menukarkan permasalahan yang telah dicari dengan kelompok lain.
 - e) Dari masing-masing kelompok diminta untuk mencari jawaban dari permasalahan yang mereka dapat dari kelompok lain, melalui berbagai sumber rujukan.
 - f) Salah satu dari anggota kelompok mempresentasikan jawaban mereka di depan kelas.
 - g) Dari masing-masing kelompok dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan kepada presenter maupun guru.
 - h) Setelah selesai presentasi, guru mengembalikan suasana kelas seperti semula.
 - i) Guru memberikan penegasan terkait materi yang baru saja dibahas.

- 3) Kegiatan penutup
 - a) Guru mengagendakan tugas di Lembar Kegiatan Siswayang telah dipersiapkan.
 - b) Guru memberikan penghargaan bagi presentator yangtelah berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran.
 - c) Guru menutup pertemuan pembelajaran dengan salampenutup.
- c. Pengamatan dan Evaluasi

Teknik observasi terus menerus dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi akhlak tercela pada mata pelajaran akidah akhlak pada siswa kelas XII SMK NU Lamongan.

Adapun hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II yaitu, tentang perkembangan minat belajar siswa terkait materi yang diberikan. Hasil yang diperoleh dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 4.3

Data minat belajar siswa siklus II

No	Nama	Indikator Minat									Jumlah	Keterangan
		Perasaan senang		Keterlibatan Siswa			Ketertarikan		Perhatian Siswa			
		A	B	C	D	E	F	G	H	I		
1.	ADH	4	4	3	1	2	4	4	4	3	29	Sangat baik
2.	AMD	4	4	4	1	4	4	4	4	3	32	Sangat baik
3.	AAWM	4	4	3	1	3	4	4	4	3	30	Sangat baik
4.	DMH	2	4	1	1	2	1	1	2	3	17	Cukup
5.	GWA	3	4	3	2	3	4	3	4	3	29	Sangat baik

6.	KAL	2	4	1	1	3	1	2	2	1	17	Cukup
7.	KM	3	4	4	2	3	4	4	4	4	32	Sangat baik
8.	KAF	4	4	4	2	3	4	4	4	4	33	Sangat baik
9.	MNZ	4	4	3	2	2	3	2	4	2	26	Baik
10.	MRD	4	4	4	1	3	3	4	4	4	31	Sangat baik
11.	MCS	3	4	4	2	4	3	4	3	3	30	Sangat baik
12.	MGU	4	4	3	1	3	3	4	3	3	28	Sangat baik
13.	MRA	4	4	3	1	4	4	4	3	3	30	Sangat baik
14.	MR	4	4	4	2	4	3	3	4	4	32	Sangat baik
15.	NAF	3	4	3	2	1	3	4	3	3	26	Baik
16.	NFA	4	4	4	2	3	3	4	4	3	31	Sangat baik
17.	NH	4	4	4	2	4	4	3	4	4	33	Sangat baik
18.	NQ	4	4	4	2	4	4	4	4	4	34	Sangat baik
19.	RCP	4	4	3	2	3	3	4	4	3	30	Sangat baik
20.	RAH	4	4	3	1	4	4	3	4	4	31	Sangat baik
21.	SM	3	4	3	2	3	3	3	3	2	26	Baik
22.	TEF	4	4	3	3	3	4	4	3	2	30	Sangat baik

- A = Senang dan tidak bosan dalam mengikuti pelajaran
 B = Hadir dalam kegiatan pembelajaran
 C = Aktif dalam kegiatan diskusi
 D = Aktif Bertanya
 E = Aktif menjawab pertanyaan dari guru
 F = Antusias dalam mengikuti pelajaran
 G = Tidak menunda tugas dari guru
 H = Mendengarkan penjelasan dari guru
 I = Mencatat materi.

Keterangan tingkat ketuntasan;

- a. Sangat baik = Apabila siswa mampu mencapai skor 27 sampai 36 dari keseluruhan kategori minat belajar.
- b. Baik = Apabila siswa mampu mencapai skor 18 sampai 26 dari keseluruhan kategori minat belajar.
- c. Cukup = Apabila siswa mampu mencapai skor 9 sampai 19 dari keseluruhan kategori minat belajar.
- d. Kurang = Apabila siswa mampu mencapai skor 1 sampai 8 dari keseluruhan kategori minat belajar.

Cara penghitungan prosentase minat belajar;

$$\text{Minat Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa (per kategori)}}{\text{Jumlah siswa yang hadir secara keseluruhan}} \times 100\%$$

Berikut merupakan prosentase minat belajar siswa kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda pada siklus ke 2 yang dijelaskan pada tabel berikut;

Tabel 4.4
Prosentase minat belajar siswa siklus II

Minat Belajar	Jumlah Siswa	Prosentase
Sangat Baik	17	77,3 %
Baik	3	13,6 %
Cukup	2	9,1 %
Kurang	0	0

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa minat belajar siswa pada kategori baik mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu sejumlah 17 siswa dengan prosentase sebanyak 77,3 %.

Untuk kategori baik sejumlah 13,6 %. Sedangkan untuk kategori cukup sejumlah 2 siswa dengan prosentase 9,1 %. Pada siklus ke 2 ini cukup banyak peningkatan secara keseluruhan. Hal ini menandakan bahwa peserta didik mulai dapat membiasakan

strategi baru yang diterapkan oleh peneliti.

Tabel 4.5
Data hasil belajar siswa

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	ADH	85	Tuntas
2.	AMD	85	Tuntas
3.	AAWM	85	Tuntas
4.	DMH	70	Belum tuntas
5.	GWA	90	Tuntas
6.	KAL	70	Belum tuntas
7.	KM	80	Tuntas
8.	KAF	80	Tuntas
9.	MNZ	85	Tuntas
10.	MRD	90	Tuntas
11.	MCS	90	Tuntas
12.	MGU	85	Tuntas
13.	MRA	70	Belum tuntas
14.	MR	85	Tuntas

15.	NAF	70	Belum tuntas
16.	NFA	80	Tuntas
17.	NH	70	Belum tuntas
18.	NQ	100	Tuntas
19.	RCP	90	Tuntas
20.	RAH	90	Tuntas
21.	SM	80	Tuntas
22.	TEF	85	Tuntas

Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus ke II mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar di siklus ke I. Pada siklus ke II ini kategori tuntas sebanyak 17 siswa dengan prosentase sebesar 77,3 % dan untuk kategori tidak tuntas sebanyak 5 orang dengan prosentase sebesar 22,7 %.

d. Analisis dan Refleksi

Dari hasil analisis pada penelitian siklus ke 2 mengalami peningkatan dari penelitian pada siklus pertama. Hanya saja, pada kategori keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih perlu perbaikan. Untuk itu, pada siklus ke 3, peneliti akan menerapkan beberapa strategi yang dapat meningkatkan gairah Siswa dalam meningkatkan keterlibatannya dalam proses pembelajaran, terutama keaktifan siswa dalam bertanya.

3. Siklus 3

a. Perencanaan (*planning*)

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

2) Menyiapkan alat dan bahan dalam pelaksanaan strategi

problem solving yang meliputi kertas kosong, spidol, dll.

- 3) Menyiapkan sumber rujukan dari materi “Menyuburkan Kebersamaan dengan Toleransi dan Menghargai Perbedaan”, yaitu Buku Paket PAI.
- 4) Menyiapkan instrumen pembelajaran berupa alat perekam video yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.
- 5) Membuat/menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi “Menyuburkan Kebersamaan dengan Toleransi dan Menghargai Perbedaan”.
- 6) Guru menyiapkan 4 permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari terkait materi “Menyuburkan Kebersamaan dengan Toleransi dan Menghargai Perbedaan”.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Kegiatan Awal

- a) Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan salam pembuka dan memimpin doa bersama-sama.
- b) Guru memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik sebagai wujud kedisiplinan.
- c) Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
- d) Guru menjelaskan tentang Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran dan KKM pada “Menyuburkan Kebersamaan dengan Toleransi dan Menghargai Perbedaan”.
- e) Guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan strategi pembelajaran *problem solving* sesuai dengan yang tertera di RPP.
- f) Guru memberikan pertanyaan secara komunikatif terkait materi “Menyuburkan Kebersamaan dengan Toleransi dan Menghargai Perbedaan”.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru meminta peserta didik untuk mengkaji kolom “Renungkanlah” di buku paket.
 - b) Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok secara acak.
 - c) Dari masing-masing kelompok, diberi satu permasalahan yang telah dipersiapkan oleh guru untuk dicari pemecahannya secara diskusi oleh anggota kelompok.
 - d) Guru membimbing peserta didik untuk memahami setiap prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran yang digunakan.
 - e) Kemudian, salah satu dari perwakilan kelompok mempresentasikan apa yang sudah di diskusikan dengan kelompoknya.
 - f) Agar peserta lain memiliki antusias yang tinggi, maka dari salah satu perwakilan kelompok lain wajib memberikan satu pertanyaan terkait materi yang dipelajari.
 - g) Setelah seluruh kelompok selesai presentasi, guru mengembalikan suasana kelas kembali seperti semula.
 - h) Guru memberikan penegasan terhadap hasil presentasi.
 - i) Guru menyimpulkan mengenai materi yang telah dibahas.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Mengagendakan tugas yang ada pada buku paket.
 - b) Guru merapikan suasana kelas agar kembali kondusif.
 - c) Guru menutup pertemuan dengan salam penutup.
- c. Pengamatan dan evaluasi

Dari hasil pengamatan pada siklus ke 3 ini, peningkatan dari minat peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran cukup signifikan. Hal ini terlihat pada tabel sebagai berikut;

Tabel 4.6

No	Nama	Indikator Minat									Jumlah	Keterangan
		Perasaan senang		Keterlibatan Siswa			Ketertarikan		Perhatian Siswa			
		A	B	C	D	E	F	G	H	I		
1.	ADH	4	4	3	3	4	3	4	4	3	32	Sangat baik
2.	AMD	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	Sangat baik
3.	AAWM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	Sangat baik
4.	DMH	4	4	4	3	4	4	3	3	3	32	Sangat baik
5.	GWA	4	4	3	1	4	1	3	3	3	26	Baik
6.	KAL	3	4	2	1	3	3	3	3	3	25	Baik
7.	KM	4	4	4	2	4	4	4	4	4	32	Sangat baik
8.	KAF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	MNZ	4	4	4	2	4	4	4	4	3	33	Sangat baik
10.	MRD	4	4	4	1	4	4	4	4	4	33	Sangat baik
11.	MCS	4	4	4	2	4	4	4	4	4	34	Sangat baik
12.	MGU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	MRA	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35	Sangat baik
14.	MR	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35	Sangat baik
15.	NAF	4	4	3	3	4	3	3	4	3	31	Sangat baik
16.	NFA	4	4	4	3	4	4	4	4	3	34	Sangat baik
17.	NH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	Sangat baik
18.	NQ	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35	Sangat baik
19.	RCP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20.	RAH	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35	Sangat baik
21.	SM	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35	Sangat baik
22.	TEF	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35	Sangat baik

D
a
t
a
m
i
n
a
t
b
e
l
a
j
a
r
s
i
s
w
a
s
i
k
l
u
s
I
I
I

Keterangan;

- A = Senang dan tidak bosan dalam mengikuti pelajaran
- B = Hadir dalam kegiatan pembelajaran
- C = Aktif dalam kegiatan diskusi
- D = Aktif Bertanya
- E = Aktif menjawab pertanyaan dari guru
- F = Antusias dalam mengikuti pelajaran
- G = Tidak menunda tugas dari guru
- H = Mendengarkan penjelasan dari guru
- I = Mencatat materi

Keterangan tingkat ketuntasan;

- a. Sangat baik = Apabila siswa mampu mencapai skor 27 sampai 36 dari keseluruhan kategori minat belajar.
- b. Baik = Apabila siswa mampu mencapai skor 18 sampai 26 dari keseluruhan kategori minat belajar.
- c. Cukup = Apabila siswa mampu mencapai skor 9 sampai 17 dari keseluruhan kategori minat belajar.
- d. Kurang = Apabila siswa mampu mencapai skor 1 sampai 8 dari keseluruhan kategori minat belajar.

Cara penghitungan prosentase minat belajar;

$$\text{Minat Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa (per kategori)}}{\text{Jumlah siswa yang hadir secara keseluruhan}} \times 100\%$$

Berikut merupakan prosentase minat belajar siswa kelas XII SMK NU Lamongan pada siklus ke 3 yang dijelaskan pada tabel berikut;

Tabel 4.7
Prosentase minat belajar siswa siklus III

Minat Belajar	Jumlah Siswa	Prosentase
Sangat Baik	17	89,4 %
Baik	2	10,6 %
Cukup	0	0
Kurang	0	0

Pada tabel dijelaskan bahwa pada siklus ke 3 tersebut, prosentase pada kategori sangat baik maupun baik mengalami peningkatan yang signifikan. Pada kategori sangat baik sejumlah 17 anak dengan prosentase 89,4 %. Sedangkan untuk kategori baik sejumlah 2 anak dengan prosentase sebesar 10,6 %.

Tabel 4.8
Data hasil belajar siswa

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	ADH	90	Tuntas
2.	AMD	95	Tuntas
3.	AAWM	90	Tuntas
4.	DMH	85	Tuntas
5.	GWA	80	Tuntas
6.	KAL	75	Tuntas
7.	KM	80	Tuntas
8.	KAF	-	Tuntas

9.	MNZ	85	Tuntas
10.	MRD	100	Tuntas
11.	MCS	100	Tuntas
12.	MGU	-	Tuntas
13.	MRA	100	Tuntas
14.	MR	100	Tuntas
15.	NAF	85	Tuntas
16.	NFA	90	Tuntas
17.	NH	80	Tuntas
18.	NQ	85	Tuntas
19.	RCP	-	Tuntas
20.	RAH	100	Tuntas
21.	SM	90	Tuntas
22.	TEF	90	Tuntas

Data di atas menunjukkan bahwa pada siklus ke III sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar dengan kategori tuntas sebanyak 100 %.

d. Analisis dan refleksi

Pada penelitian siklus ke 3 ini, peneliti mengambil kesimpulan bahwa rata-rata dari prosentase secara keseluruhan minat belajar dan hasil belajar siswa di SMK NU Lamongan

sudah memenuhi target yang ditetapkan oleh peneliti. Hal ini dibuktikan dari prosentase dari tiap-tiap siklus selalu mengalami

kenaikan. Untuk itu, peneliti memutuskan untuk tidak melakukan penelitian berikutnya.

C. Proses Analisis Data Per Siklus

Hasil penelitian tindakan kelas selama 3 siklus menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII SMK NU Lamongan telah memenuhi kriteria yang ditentukan. Hal ini dibuktikan dengan proses pembelajaran pada tiap siklus berjalan dengan lancar dan semakin menunjukkan adanya gairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini juga di dukung oleh semakin meningkatnya hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.

Tabel 4.9
Prosentase minat belajar dan hasil belajar siswa keseluruhan

Minat Belajar Siswa						
Kategori	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	1	5,6 %	17	77,3 %	17	89,4 %
Baik	13	68,4 %	3	13,6 %	2	10,6 %
Cukup	5	26,3 %	2	9,1 %	0	0
Kurang	0	0	0	0	0	0
Hasil Belajar Siswa						
Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
Tuntas	8	42,1 %	17	77,3 %	17	100 %
Tidak Tuntas	11	57,9 %	5	22,7 %	-	-

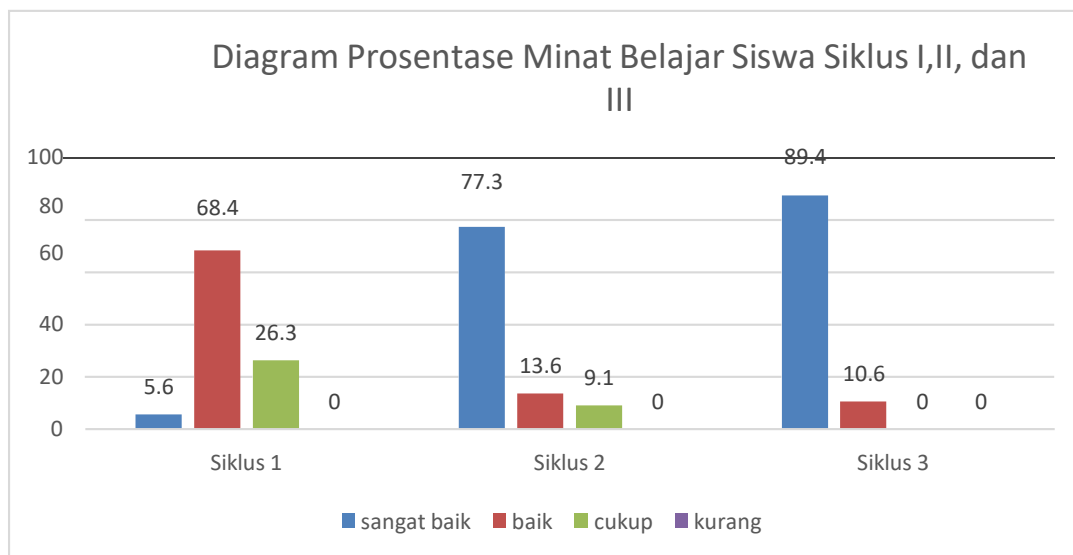
Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi *problem solving* terbukti dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII

SMP Islam Thoriqul Huda tahun ajaran 2020/2021.

Berikut merupakan diagram prosentase minat belajar siswa kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda mulai dari siklus ke 1 sampai siklus ke 3;

Tabel 4.10

Diagram Prosentase Minat Belajar Siswa



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti laksanakan di kelas XII SMK NU Lamongan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Penerapan strategi *problem solving* pada mata pelajaran PAI di kelas XII SMK NU Lamongan pada pelaksanaan proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
2. Penerapan strategi *problem solving* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII SMK NU Lamongan tahun ajaran 2020/2021. Pada siklus I sampai siklus III selalu mengalami peningkatan. Siklus pertama kategori cukup sebesar 26,3%, siklus ke II sebesar 9,1 % dan siklus ke III sebesar 0 %. Pada kategori baik prosentase di siklus I sebesar 68,4 %, pada siklus ke II sebesar 13,6 % dan pada siklus III sebesar 10.6 %. Sedangkan untuk kategori sangat baik mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu, siklus I sebesar 5,6 %, siklus II sebesar 77,3 % dan pada siklus III sebesar 89,4 %. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Hasil belajar siswa pada kategori tuntas mulai dari siklus ke I sebesar 42,1 %, siklus ke II sebesar 77,3 %, dan siklus ke III sebesar 100 %. Dari prosentase tersebut, dapat dilihat bahwa dari siklus I sampai ke III

kegiatan pembelajaran, minat siswa dan hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi *problem solving* merupakan salah satu strategi yang cocok digunakan oleh guru dalam mengatasi minat belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMK NU Lamongan khususnya di kelas XII SMK NU Lamongan, maka peneliti memiliki saran sebagai berikut;

Dengan semakin berkembangnya dunia pendidikan, hal ini juga diikutinya perkembangan variasi strategi dan metode pembelajaran yang ada di sekolah. Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran, guru harus mampu memunculkan variasi strategi dan metode yang sekiranya cocok terhadap materi dan usia peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar minat belajar peserta didik terus mengalami peningkatan. Strategi *problem solving* sangat disarankan menjadi salah satu alternatif guru dalam melakukan variasi pembelajaran. Hal ini dikarenakan strategi tersebut terbukti bisa meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Gulo, W. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo

Kartawidjaja, Omi. (1988). *Metode Mengajar Geografi*. Bandung: Sinar Harapan

Polya, G. (1973). *How to Solve It: a New Aspect of Mathematics Method* 2nd Edition. New Jearsey: Princeton University Press

Yuliani, Siti Rahmi; dkk. (2018). Pengaruh Pembelajaran Problem Solving Terhadap Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis dan Kemampuan Diri (Self Efficacy) Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 2 Nomor 6, p. 1845-1850.

Salahudin, A. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV Pustaka Setia. Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian (Suatu Metode Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta

Araniri, Nuruddin. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam: Kompetensi Profesional Guru Agama dalam Menumbuhkan Minat Belajar*, Vol. 4, No. 1.2018.

Depdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

Dananjaya, Utomo. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2013.

Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015.

Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Firmansyah, Dani. *Jurnal Pendidikan UNSIKA: Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Vol. 3, No. 1, 2015.

Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016.

Hanifah. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012. Huda,

Miftahul. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Mahmud. *Psikologi Belajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, tt. Muslich,

Masnur. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action*

- Research*). Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. 8. 2014.
- Mulyasa. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran (Menuju Efektivitas Pembelajaran di AbadGlobal)*. Malang: UIN-Maliki Press Anggota IKAPI. 2012.
- Pakpahan, Tiraya. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011
- Ricardo & Rini Intansari Meilani, *Jurnal Pendidikan Managemen Perkantoran: Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*, Vol.2, No. 2. Juli 2017.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran; Teori dan Aplikasi*.. Jogjakarta: Ar-russ Media, 2013.
- Soesatyo, Yoyok dkk. *Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Ekonomi Sidoarjo*, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, Vol. 1, No. 2 Desember, 2017

LAMPIRAN 01

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Baidhowi, S.Pd.I
NIM : 06050822611
Program studi PPG : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul PTK : Penerapan Metode Problem Solving Pada Pembelajaran Pai Untuk Materi Berpikir Kritis Untuk Meningkatkan Minat Belajar Di Kelas XII AKL SMK NU Lamongan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan pengambilan data, tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini hasil jiplakan/plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari pihak manapun, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 29 Desember 2022

Hormat saya
Yang membuat pernyataan

Moh. Baidhowi, S.Pd.I

LAMPIRAN 02

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA PROSES PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
 Materi Pokok : IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR
 Siklus ke : 1
 Nama Guru : MOH. BAIDHOWI, S.Pd.I

Petunjuk Pengisian:

Amatilah aktivitas siswa selama proses pembelajaran dalam kelompok . Isilah lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamat dalam melakukan pengamatan duduk di tempat yang mungkin dapat melihat semua aktivitas siswa
2. Setiap 150 detik, pengamat melakukan aktivitas pengamatan aktivitas siswa yang dominan, dan 30 detik berikutnya pengamat menulis hasil pengamatan.

No	Aktivitas yang diamati	Skor Mak	Hasil			Ket
			Baik	Cukup	Rendah	
1	Mengerjakan tugas kelompok secara aktif	3				
2	Berlatih melakukan kerjasama menyusunn peta konsep (berada dalam tugas, mengambil giliran, bertanya, mendengarkandengan aktif, memberikan dan menghargai kontribusi)	3				
3	Aktif dalam kegiatan diskusi kelas/presentasi:					
	- Seluruh perhatian diarahkan pada materi presentasi	3				
	- Mengikuti kegiatan diskusi/presentasi secara aktif	3				
	- Pertanyaan yang diajukan relevan dengan tema yang didiskusikan	3				
	- Menjawab pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan pertanyaan	3				
	- Memberikan pendapat/tanggapan yang argumentatif	3				
	- Menghargai saran dan pendapat sesama teman peserta presentasi	3				
Total		24				
Capaian (%)						

Observer,

(MOH. BAIDHOWI, S.Pd.I)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Mahasiswa : MOH. BAIDHOWI, S.Pd.I
No. Peserta/NIM : -
Sekolah : SMK NU LAMONGAN
Mata Pelajaran : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
Materi Pokok : MENGHIDUPKAN NURANI BERPIKIR KRITIS
Kelas / Semester : XII / 1
Alokasi Waktu : (1 x 2 JP)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an sebagai pengamalan dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis	1.1.1 Meyakini bahwa berpikir kritis adalah ajaran agama dengan membiasakan diri membaca Al-Qur'an.
2.1 Bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159, serta Hadis terkait	2.1.1 Menunjukkan sikap berpikir kritis.
3.1 Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191,	3.1.1 Memahami bacaan Q.S. Ali 'Imran, 3: 190-191 dan hadis tentang berpikir kritis.

dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis	3.1.2 Menganalisis bacaan Q.S. Ali 'Imran, 3: 190-191 dan hadis tentang berpikir kritis. 3.1.3 Menganalisis makna Q.S. Ali 'Imran, 3: 190-191 dan hadis tentang berpikir kritis.
4.1.1 Membaca Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159,; sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul-huruf 4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, dengan lancar 4.1.3 Menyajikan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (ulil albab) sesuai pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191	4.1.1.1 Membaca Q.S. Ali 'Imran, 3: 190-191 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. 4.1.2.1 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali 'Imran, 3: 190-191 dengan lancar. 4.1.3.1 Menuliskan laporan keterkaitan berpikir kritis dengan ulil albab sesuai Q.S. Ali 'Imran, 3: 190-191.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui telaah materi dan diskusi dalam kelompok, siswa dapat Meyakini bahwa berpikir kritis adalah ajaran agama dengan membiasakan diri membaca Al-Qur'an
2. Melalui telaah materi dan diskusi dalam kelompok, siswa dapat Menunjukkan sikap berpikir kritis.
3. Setelah mempelajari sikap berpikir kritis siswa Memahami bacaan Q.S. Ali 'Imran, 3: 190-191 dan hadis tentang berpikir kritis.
4. Setelah memahami siswa mampu Menganalisis bacaan Q.S. Ali 'Imran, 3: 190-191 dan hadis tentang berpikir kritis.
5. Setelah memahami bacaan siswa mampu Menganalisis makna Q.S. Ali 'Imran, 3: 190-191 dan hadis tentang berpikir kritis.
6. Setelah mempelajari dan menganalisis bacaan siswa mampu Membaca Q.S. Ali 'Imran, 3: 190-191 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf
7. Setelah mempelajari dan menganalisis bacaan siswa mampu Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali 'Imran, 3: 190-191 dengan lancar.
8. Setelah mempelajari dan menganalisis bacaan siswa mampu Menuliskan laporan keterkaitan berpikir kritis dengan ulil albab sesuai Q.S. Ali 'Imran, 3: 190-191.

D. Materi Pembelajaran

Berpikir Kritis

- ✓ Makna Berpikir Kritis
- ✓ Ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang Berpikir Kritis

E. Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

Sintak model *Problem Based Learning* dari Bransford and Stein (dalam Jamie Kirkley, 2003:3) terdiri atas:

- Mengidentifikasi masalah;
- Menetapkan masalah melalui berpikir tentang masalah dan menyeleksi informasi-informasi yang relevan;
- Mengembangkan solusi melalui pengidentifikasian alternatif-alternatif, tukar-iklan dan mengecek perbedaan pandang;
- Melakukan tindakan strategis, dan
- Melihat ulang dan mengevaluasi pengaruh-pengaruh dari solusi yang dilakukan.

Sintak model *Problem Solving Learning Jenis Trouble Shooting* (David H. Jonassen, 2011:93) terdiri atas:

- Merumuskan uraian masalah;
- Mengembangkan kemungkinan penyebab;
- Mengetes penyebab atau proses diagnosis, dan
- Mengevaluasi.

F. Media/Alat/Bahan Pembelajaran

1. POWER POINT

2. AMPLOP CERDAS

Cara Penggunaan Media AMPLOP CERDAS

- SISWA DIKELOMPOKAN ATAU INDIVIDU UNTUK MENGAMBIL DADU
- SISWA MELEMPAR DADU UNTUK MENDAPAT ANGKA DADU
- ANGKA DADU DISESUIKAN DENGAN ANGKA AMPLOP
- SISWA MENJAWAB SOAL YANG ADA DI AMPLOP
- SOAL DISESUIKAN DENGAN MATERI
- SISWA YANG BISA MENJAWAB MENDAPAT POINT
- SISWA YANG TIDAK DAPAT MENJAWAB TIDAK MENDAPAT POINT

G. Sumber Belajar

1. Buku siswa dan buku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA/MA/SMK/MAK
2. Belajar Praktis Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA Kelas XII terbitan CV VIVA PAKARINDO
3. Buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang relevan
4. Sumber belajar lain yang relevan (media cetak dan elektronika, serta alam sekitarnya)

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	✓ Guru mengucapkan salam dan berdoa	15 Menit

	<p>untuk memulai pelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi. ✓ Orientasi: Menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental, setidaknya meliputi pengaturan tempat duduk siswa, penyampaian salam, berdo'a, Menanyakan kondisi siswa, dan presensi ✓ Motivasi ✓ Appersepsi ✓ Menyampaikan Tujuan Pembelajaran ✓ Menyampaikan cakupan Materi 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa mengamati, mengumpulkan informasi, dan merumuskan masalah tentang makna berpikir kritis. ✓ Siswa bekerja sama dalam kelompok secara kritis menganalisis tentang makna berpikir kritis. ✓ Siswa mencatat, mengolah, dan menganalisis tentang keterkaitan berpikir kritis dengan ulil albab sesuai dengan Q.S. Ali 'Imran, 3: 190-191. ✓ Siswa membuat kesimpulan dan laporan hasil analisis. 	60 Menit
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mereview materi yang telah diajarkan, membimbing siswa menyimpulkan materi berpikir kritis. ✓ memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran, memberikan tugas tentang materi berpikir kritis. ✓ menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 	15 Menit

I. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian :
 - a. Sikap : Observasi dan Jurnal
 - b. Pengetahuan : Tes Tertulis atau Tes Lisan
 - c. Keterampilan : Unjuk Kerja /Praktek ; Proyek ; Portofolio
2. Bentuk Penilaian :
 - a. Sikap : Observasi sikap disiplin dan kerjasama (contoh) lampiran 1
 - b. Pengetahuan : Soal Esai (contoh) lampiran 2
 - c. Keterampilan : Rubrik Presentasi (contoh) lampiran 3
3. Remedial

- a. Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KD-nya belum tuntas
- b. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial klasikal, atau tutor sebaya, atau tugas dengan diakhiri dengan tes

4. Pengayaan

Bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Siswa yang mencapai nilai $KKM \leq x \leq$ Nilai Maksimum diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
- b. Siswa yang mencapai nilai $x >$ Nilai maksimum diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan

Lamongan, 15 Juli 2022

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

H. ALI FADHOLI, S.Pd., M.SI

MOH. BAIDHOWI, S.Pd.I

LEMBAR OBSERVASI PTK

Komponen Siswa

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa				
1	Keaktifan Siswa: a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran b. Siswa aktif bertanya c. Siswa aktif mengajukan ide				
2	Perhatian Siswa: a. Diam, tenang b. Terfokus pada materi c. Antusias				
3	Kedisiplinan: a. Kehadiran/absensi b. Datang tepat waktu c. Pulang tepat waktu				
4	Penugasan/Resitasi: a. Mengerjakan semua tugas b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya c. Mengerjakan sesuai dengan perintah				

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

LEMBAR OBSERVASI PTK

Komponen Guru

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1	Penguasaan Materi: a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh				
2	Sistematika penyajian: a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Urutan materi sesuai dengan SKKD				
3	Penerapan Metode: a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi b. Keseuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan c. Mudah diikuti siswa				
4	Penggunaan Media: a. Ketepatan pemilihan media dengan materi b. Ketrampilan menggunakan media c. Media memperjelas terhadap materi				
5	Performance: a. Kejelasan suara yang diucapkan b. Kekomunikatifan guru dengan siswa c. Keluwesan sikap guru dengan siswa				
6	Pemberian Motivasi: a. Keantusiasan guru dalam mengajar b. Kepedulian guru terhadap siswa c. Ketepatan pemberian reward dan punishman				

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

LEMBAR OBSERVASI PTK

Komponen Materi

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian dengan isi kurikulum: a. Materi sesuai dengan SK yang tercantum pada silabus b. Materi sudah sesuai dengan KD yang tercantum pada RPP c. Materi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran				
2	Sistematika penyampaian Materi: a. Penyajian materi sesuai urutan b. Penyajian materi sudah mengikuti induktif dan deduktif c. Penyajian materi sudah merujuk dari konkrit ke abstrak				
3	Urgensi: a. Sangat dibutuhkan peserta didik b. Dapat diaplikasikan dalam kehidupan c. Diujikan dalam UAN				
4	Menarik: a. Materi didukung media yang sesuai b. Materi didukung metode yang menyenangkan c. Materi dapat direspon secara antusias				

Keterangan;

4 : Sangat Sesuai

3 : Sesuai

2 : Tidak Sesuai

1 : Sangat Tidak Sesuai

LEMBAR OBSERVASI PTK

Komponen Pengelolaan Kelas

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Komponen Pengelolaan Kelas				
1	Tujuan : a. Ketepatan b. Keefektifan c. Pencapaian target kompetensi				
2	Ruang: a. Standarisasi ruangan b. Kebersihan ruangan c. Kenyamanan ruangan				
3	Tempat Duduk: a. Kerapian tempat duduk b. Pengaturan tempat duduk c. Pengaturan jarak duduk antar siswa				
4	Siswa: a. Kemampuan menstimulus untuk bertanya b. Kemampuan memotivasi menjawab c. Kemampuan menciptakan interaksi				

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

LEMBAR OBSERVASI PTK

Komponen Sarana

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Komponen Sarana				
1	Ketersediaan Sarana Pembelajaran : a. Sesuai dengan kebutuhan b. Tersedia untuk semua elemen sekolah c. Dapat dimanfaatkan pada saat dibutuhkan				
2	Penempatan Sarana Pembelajaran: a. Dikelompokkan sesuai dengan jenisnya b. Mudah dijangkau c. Tersimpan dengan rapi				
3	Kebermaknaan Sarana Pembelajaran: a. membantu kelancaran pembelajaran b. memudahkan pemahaman pembelajar c. sesuai dengan materi pembelajaran				
4	Kelayakan Sarana Pembelajaran: a. Aman dipergunakan guru b. Aman dipergunakan siswa c. Semua sarana layak pakai				

Keterangan;

4 : Sangat Setuju

3 : Setuju

2 : Tidak Setuju

1 : Sangat Tidak Setuju

LEMBAR OBSERVASI PTK

Komponen Lingkungan

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Komponen Lingkungan				
1	Kenyamanan : a. kerasan b. sejuk c. luas				
2	Ketenangan: a. aman b. sunyi c. jauh dari sumber suara yang mengganggu				
3	Kebersihan a. bebas dari sampah d. baunya harum e. adanya tata tertib tentang kebersihan				
4	Keindahan: a. enak dipandang b. kerapian penataan c. terawat				

Keterangan;

4 : Sangat Setuju

3 : Setuju

2 : Tidak Setuju

1 : Sangat Tidak Setuju

INSTRUMEN PENELITIAN

Lembar Observasi

Instrument observasi dalam penelitian ini berupa lembar observasi untuk mengobservasi penerapan pada peningkatan hasil belajar siswa pelajaran geografi materi lingkungan melalui model pembejaran *Cognitive Growth*. Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati penerapan peningkatan kemampuan siswa menjelaskan materi geografi melalui model pembejaran *Cognitive growth* yang dilakukan oleh guru. Sebelum lembar observasi dibuat, maka dibuat dahulu kisi-kisi instrument obeservasi. Adapun kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru sebagai berikut:

No	Aspek	Indikator	No.Item
1	Pra Pembelajaran	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	1
2	Kegiatan Awal Pembelajaran	Melakukan absensi siswa	2
		Melakukan apersepsi dan motivasi	3
		Menginformasikan tujuan pembelajaran	4
		Memberikan motivasi kepada siswa	5
		Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>PROBLEM SOLVING</i>	6
		Memperkenalkan materi pelajaran	7
		Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	8
3	Kegiatan Inti	Mengaitkan materi dengan pengalaman Siswa	9
		Membagi siswa dalam kelompok	10

		Membimbing siswa dalam melakukan Kegiatan	11
		Mendiskusikan hasil	12
4	Menutup Pelajaran	Menyimpulkan hasil pembelajaran	13
		Melakukan evaluasi akhir pertemuan	14
		Melakukan refleksi	15
		Menyampaikan salam penutup	16
Jumlah item			16

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa penerapan peningkatan kemampuan siswa menjelaskan materi geografi melalui model pembelajaran *Cognitive Growth* yang dilakukan oleh guru. Adapun kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa sebagai berikut:

No	Aspek	Indikator	No. Item
1	Keaktifan	Aktif memperhatikan penjelasan guru	1
		Aktif menggunakan media	2
		Aktif menjawab pertanyaan guru	3
		Keaktifan dan inisiatif siswa	4
		Aktif mengerjakan tugas individu	5
2	Keberanian	Rasa ingin tahu dan keberanian siswa	6
3	Kerja Sama	Kerja sama mengerjakan tugas-tugas Kelompok	7
4	Bertanya	Mengajukan pertanyaan dengan sopan	8
		Bertanya tentang materi yang kurang jelas	9
5	Kemampuan	Mampu membuat kesimpulan pembelajaran	10
Jumlah item			10

Panduan penilaian

No.	Kegiatan Pembelajaran	Teknik	Alat	Kriteria Penelitian
1	Tanya jawab	Observasi	<ul style="list-style-type: none">• Keaktifan<ol style="list-style-type: none">1. Bertanya2. Menjawab3. berpartisipasi	<p>-skor 1-10</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bertanya:<ul style="list-style-type: none">➤ Skor 8-10 jika sesuai dengan tema pembelajaran dan dengan kalimat yang baik.➤ Skor 5-7 jika sesuai dengan tema pembelajaran namun belum menggunakan kalimat dengan baik.➤ Skor 1-4 jika jauh dari tema pembelajaran.2. Menjawab:<ul style="list-style-type: none">➤ Skor 8-10 jika menjawab dengan benar dan jelas.➤ Skor 5-7 jika menjawab hampir benar.➤ Skor 3-4 jika menjawab kurang benar.➤ Skor 2 jika menjawab salah.3. Berpartisipasi:

				<ul style="list-style-type: none">➤ Skor 8-10 jika menjelaskan dengan baik dan benar.➤ Skor 5-7 jika menjelaskan dengan benar.➤ Skor 3-4 jika menjelaskan hampir benar.➤ Skor 1-2 jika menjelaskan jauh dari benar.
--	--	--	--	--

LAMPIRAN

Lembar observasi siswa

A. Identitas

Mata pelajaran : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Materi pelajaran : IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR

Kelas : XII AKL

Indikator : 3.4.1 Menjelaskan pengertian iman kepada qada dan qadar.

Lembar observasi

No.	Nama siswa	Aspek			Skor
		Aktif		partisipasi	
		Bertanya	menjawab		